

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BENTUK DAN OPERASI BILANGAN PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *RESITASI PLUS SNOWBALL THROWING* DI KELAS VII – 2 MTs.YPKS PADANGSIDIMPUNAN T.A 2020-2021**

<sup>1</sup>Yulia Rizka Lubis, <sup>2</sup>Agus Makmur, <sup>3</sup>Adek Nilasari Harahap

Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia  
e-mail : [yuliariska845@gmail.com](mailto:yuliariska845@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa melalui model pembelajaran *Resitasi Plus Snowball Throwing* terhadap pembelajaran matematika materi Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan di kelas VII-2 MTs YPKS Padangsidempuan Tahun ajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus. Subjek penelitian adalah kelas VII-2 yang berjumlah 20 orang. Perempuan sebanyak 10 orang dan laki – laki sebanyak 10 orang. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Resitasi Plus Snowball Throwing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Resitasi Plus Snowball Throwing* dengan kriteria penilaian minimal “Cukup” pada siklus I diperoleh persentase sebesar 70% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh kadar aktivitas siswa sebesar 62,63% dengan kategori “Kurang” dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 83,13% dengan kategori “Baik”. Sedangkan untuk hasil observasi kemampuan guru pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 2,8 dengan kategori “Cukup Baik” dan pada siklus II meningkat menjadi diperoleh nilai rata – rata 3,4 dengan kategori “Baik”.

*Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran Resitasi Plus Snowball Throwing, Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan.*

### **Abstract**

This research aims to find out the great improvement of students' creative thinking skills through the Recitation Plus Snowball Throwing learning model of material mathematics Learning Form and Operation of Fractional Numbers in grades VII-2 MTs YPKS Padangsidempuan Year 2020/2021. This type of research is Class Action Research (PTK) consisting of 2 Cycles. The subject of the study was class VII-2 of 20 people. Women as many as 10 men and 10 men. The object taken in this study is the use of the Recitation Plus Snowball Throwing learning model in an effort to improve students' creative mathematical thinking skills on the subject of Fractional Number Form and Operation. The results showed that the results of the student's creative thinking skills test by applying the Recitation Plus Snowball Throwing learning model with a minimum assessment criteria of "Sufficient" in cycle I

obtained a percentage of 70% and in cycle II there was an increase to 85%. Based on the observation results of student activity in cycle I, student activity was obtained by 62.63% with category "Less" and in cycle II there was an increase in student activity to 83.13% with the category "Good". As for the observation of teacher ability in cycle I obtained an average score of 2.8 with the category "Good Enough" and in cycle II increased to get an average score of 3.4 with the category "Good".

*Keywords : Creative Thinking Skills, Recitation Learning Model Plus Snowball Throwing, Fractional Number Shape and Operation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Oleh karena itu untuk menguasai teknologi harus dimulai membangun generasi yang mampu menguasai matematika, yang mana matematika itu adalah fondasi dari sains dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika digunakan dalam transaksi perdagangan, pertukangan, dll. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika yang di terapkan. Karena itu matematika mendapat julukan sebagai ratu segala ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Carl Friedrich Gauss bahwa:

“Matematika sebagai “Ratu Ilmu”. Dalam bahasa aslinya, Latin Regina Scientiarum, juga di Jerman Konigin der Wissenschaften, kata yang sesuai dengan ilmu pengetahuan berarti (lapangan) pengetahuan”.

Karena matematika merupakan ratu segala ilmu, itulah sebabnya matematika harus dipelajari dan dikuasai minimal matematika-matematika dasar yang berkaitan dengan kehidupan. Namun

kenyataan yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan saat ini belum memenuhi harapan para guru sebagai pengembang strategi pembelajaran di kelas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan kemampuan berpikir.

Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih rendah dan kebanyakan peserta didik terbiasa melakukan kegiatan belajar berupa menghafal tanpa dibarengi pengembangan kemampuan berpikir. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa disebabkan oleh banyak faktor yaitu kurangnya pendekatan pembelajaran matematika dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi dan kurang menariknya penyajian materi yang disampaikan, guru lebih aktif mendominasi dalam belajar sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada kemandirian dalam belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional mempengaruhi kurangnya respon siswa terhadap matematika karena muncul sikap apatis, tidak peduli, dan kurang aktif, serta cepat lupa dengan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Demikian juga guru yang hanya mengejar waktu, mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pelajaran yang cukup

singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak. Sehingga hal ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran matematika. Ketidakmampuan berpikir kreatif siswa juga terlihat dalam memberikan tanggapan atau umpan balik dari apa yang diajarkan guru, hal ini mengakibatkan guru sulit memahami apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan penting, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran disekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Permasalahannya adalah tidak adanya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar matematika siswa cenderung menurun, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar cenderung kurang diperhatikan sehingga kemampuan berpikir kreatif matematika siswa juga berkurang.

Untuk memperkuat fakta yang terjadi dalam kelas, peneliti juga melakukan tes diagnostik kemampuan awal siswa pada materi Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan. Dari hasil analisis tes diagnostik terlihat bahwa gambaran dari 20 orang siswa diperoleh 3 orang siswa (15%) kategori sangat baik, 2 orang siswa (10%) kategori baik, 6 orang siswa (30%) kategori cukup, sedangkan kategori kurang 2 orang siswa (10%) dan kategori sangat kurang 7 orang siswa (35%). Dari data di atas terlihat bahwa siswa mampu menjawab tes diagnostik yang diberikan namun kenyataannya banyak dari siswa hanya menjawab satu cara penyajian dan dianggap tidak lulus

dikarenakan kriteria penskoran tidak mencapai kelulusan minimal cukup.

Untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, guru harus mengupayakan pembelajaran dengan menggunakan model-model belajar yang dapat memberi peluang dan mendorong siswa untuk melatih kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Perlu diketahui bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami matematika. Oleh karena itu, pemilihan lingkungan belajar khususnya model pembelajaran menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan, artinya pemilihan model pembelajaran harus dapat mengakomodasi kemampuan matematika siswa yang heterogen sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan seperti inilah diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru yang telah diterima siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap pelajaran matematika guru dapat melakukan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, misalnya melalui penerapan model pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran, proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk. Selain itu, para siswa juga akan dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk itulah ketika memilih sebuah model pembelajaran haruslah memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan model yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Salamun (2009) bahwa arti model pembelajaran menurut Salamun adalah :

“sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda”.

Untuk itu diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing*.

*Resitasi plus snowball throwing* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Resitasi* merupakan model mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri. Selanjutnya model *snowball throwing* sebagaimana diungkapkan Komalasari (2010:67) yang menyatakan bahwa :

“Model *snowball throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju”.

Sedangkan Pelatun (2014) menyatakan bahwa :

“Model *snowball throwing* merupakan model yang menitik beratkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan. Dimana masing-masing siswa saling melempar bola-bola yang terbuat dari kertas namun berisi tentang pertanyaan. Setiap individu yang terlibat dalam model ini harus mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya”.

Model ini dalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui *Resitasi plus snowball throwing* siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi

pelajaran karena pembelajaran ini membuat anak didik ceria, senang, dan terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih mandiri dan melatih mental siswa untuk siap pada kondisi dan situasi apapun sehingga merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan berpikir kreatif matematika siswa khususnya pada materi Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* adalah suatu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dan berpikir kreatif dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* sangat menarik dan cukup efektif untuk diterapkan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang diberikan adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 MTs YPKS Padangsidempuan tahun ajaran 2020-2021. Dengan jumlah siswa terdiri dari 20 orang. Perempuan sebanyak 10 orang dan laki – laki sebanyak 10 orang. Objek dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* pada materi Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan di kelas VII-2 MTs YPKS Padangsidempuan tahun ajaran 2020-2021.

Desain penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa adalah memberikan perlakuan model pembelajaran *resitasi plus snowball throwing*. Sebelum perlakuan siswa diberi tes diagnostik, yang selanjutnya diberi perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran resitasi plus snowball throwing. Seteleah diberikan perlakuan, siswa kembali melakukan tes pertama (untuk melihat hasil belajar siklus I). Yang dilanjutkan pada siklus II apabila di siklus I belum terpenuhi. Kemudian hasilnya dibandingkan pada setiap siklus untuk mengetahui apakah dengan perlakuan yang telah diberikan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa akan meningkat.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes (berupa hasil belajar siswa) dan lembar observasi (aktivitas siswa). Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir dalam bentuk *essay test*. Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dilakukan. Pemberian tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan - kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi prasyarat untuk mengikuti materi Bentuk dan operasi bilangan pecahan. Tes akhir diberikan setelah proses model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* dilakukan.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa digunakan rumus :

$$NP = \frac{\text{banyak siswa yang telah mencapai KKM}}{N} \times 100 \%$$

Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ditentukan dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Nurkencana (1986) menyatakan : “Konversi yang dilakukan digunakan dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolute adalah didasarkan atas tingkat penguasaan terhadap bahan yang diberikan”. Tingkat penguasaan itu akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari keberhasilan kelas dilihat apabila dari rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif matematika siswa meningkat yang ditandai dari hasil tes setelah siswa diberi tindakan memperoleh nilai minimal “cukup” mencapai  $\geq 80\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada penerapan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* pada materi Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan di Kelas VII-2 MTs. YPKS Padangsidimpuan T.A 2020 – 2021. Meningkatnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang dilihat dari lembar observasi dengan persentasi ketercapaian minimal  $\geq 80\%$  dari seluruh aspek yang diamati. Meningkatnya tingkat kemampuan guru untuk tiap pertemuan mencapai kriteria minimal baik dari seluruh aspek yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, dilaksanakan tes akhir hasil belajar kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)		Persentase	Kategori
		Kelompok A	Kelompok B		
1	90 – 100	3	2	25%	Sangat Baik
2	80 – 89	2	4	30%	Baik
3	65 – 79	2	1	15%	Cukup
4	55 – 64	1	2	15%	Kurang
5	0 – 54	2	1	15%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dari 20 siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 73,5 dengan kriteria sebagai berikut : 5 orang siswa atau 25% dengan kategori “sangat baik”, 6 orang siswa atau 30% dengan kategori “baik”, 3 orang siswa atau 15% dengan kategori “cukup”, 3 orang siswa atau 15% dengan kategori “kurang”, dan 3 orang siswa atau 15% dengan kategori ‘sangat kurang’. Secara klasikal diperoleh kategori penilaian minimal “cukup baik” sebesar 70%, sedangkan kategori penilaian yang telah ditetapkan masih belum terpenuhi yaitu  $\geq 80\%$  dari indikator kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil ini maka peneliti bersama kolabolator akan mengadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

### Deskripsi refleksi pada siklus I

Ditinjau dari segi kemampuan berpikir kreatif matematika siswa, masih ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal secara benar terkait dengan kemampuan berpikir siswa. Hal ini diketahui dari ragam pola jawaban siswa, yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu:

1. hasil jawaban benar dan mengikuti langkah-langkah;
2. hasil jawaban salah dan tidak mengikuti langkah-langkah;
3. jawaban kosong.

Karena ditemukan masih banyak kekurangan pada siklus I dan belum mencapai tujuan penelitian, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II

### Aktivitas Siswa Secara Kuantitatif

Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Observasi aktivitas siswa hanya mencapai persentase sebesar 62,63%. dari seluruh aspek yang diamati. Dari setiap aspek yang diamati dan yang dinilai, masih banyak yang belum mencapai rata-rata  $\geq 80\%$ . Ini menunjukkan aktivitas siswa masih pasif dalam pembelajaran. Untuk itu pada siklus selanjutnya agar lebih ditingkatkan, agar kegiatan pembelajaran tidak berkesan *teacher centered*.

Jika aktivitas siswa meningkat, maka hasil belajar ataupun kemampuan berpikir kreatif matematika siswa mungkin akan meningkat juga. Dari hasil yang di dapat guru PTK, peneliti dan kolabolator berdiskusi untuk mendapatkan solusi agar aktivitas siswa ini meningkat. Hasil diskusi akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

### Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Pengamatan atau observasi juga dilakukan terhadap guru mengelola pembelajaran. Observer memiliki peran mengamati semua aktivitas guru yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran diperoleh rata-rata skor 2,8 dengan kategori “Cukup Baik”. Tetapi masih perlu tindakan selanjutnya agar hasil yang dicapai lebih maksimal sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk itu pada siklus berikutnya diharapkan guru PTK lebih semangat dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut agar semua aspek yang diamati dapat dilaksanakan dengan baik.

### Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II sama seperti siklus I, siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. dari 20 siswa diperoleh nilai rata – rata sebesar 84,5 dengan kriteria sebagai berikut : 10 orang siswa atau 50% dengan kategori “sangat baik”, 5 orang siswa atau 25% dengan kategori “baik”, 2 orang siswa atau 10% dengan kategori “cukup”, 3 orang siswa atau 15% dengan kategori “kurang. Secara klasikal diperoleh kategori penilaian minimal “cukup baik” sebesar 85% sedangkan kategori penilaian yang telah ditetapkan sudah terpenuhi yaitu  $\geq 80\%$  dari indikator kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini dihentikan karena sudah memenuhi kategori yang diharapkan.

**Tabel 2. Deskripsi Nilai Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)		Persentase	Kategori
		Kelompok A	Kelompok B		
1	90 – 100	6	4	50%	Sangat Baik
2	80 – 89	1	4	25%	Baik
3	65 – 79	0	2	10%	Cukup
4	55 – 64	3	0	15%	Kurang
5	0 – 54	0	0	0%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif matematika siswa memperoleh kategori “baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sudah memenuhi kategori yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini dihentikan karena sudah memenuhi kategori yang diharapkan, dan diharapkan *Resitasi plus snowball throwing* dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

**Aktivitas Siswa Secara Kuantitatif Siklus II**

Jika ditinjau dari segi aktivitas pada siklus II ini, aktivitas siswa lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari

hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang memperoleh kategori “baik” dengan persentase penilaian 83,13%. Dilihat dari setiap aspek yang di nilai sudah terlihat peningkatan yang signifikan, Dari uraian di atas, penelitian diberhentikan pada siklus ini karena terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi.

Jika ditinjau dari segi aktivitas pada siklus II ini, aktivitas siswa lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang memperoleh kategori “baik” dengan persentase penilaian 83,13%. Dilihat dari setiap aspek yang di nilai sudah terlihat peningkatan yang signifikan, Dari uraian di atas, penelitian diberhentikan pada siklus ini karena terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal. Maka penelitian tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi.

**Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,4 dengan kategori “Baik”.

Dilihat dari setiap aspek penilaian sudah meningkat menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan kadar yang dicapai sudah terpenuhi.

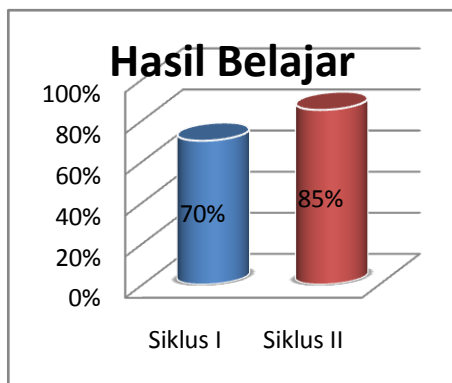
Dari uraian di atas guru sudah mampu mengelola pembelajaran yang diterapkan, sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II ini karena tujuan penelitian sudah tercapai.

**PEMBAHASAN**

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dilihat berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I

terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai minimal “cukup baik” dari 20 siswa yang mengikuti tes dengan persentase 70% dan hasil ini menunjukkan kalau tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai minimal “cukup baik” dari 20 siswa yang mengikuti tes dengan persentase 85% dan hasil ini menunjukkan kalau tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus II telah berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan dari siklus I ke siklus II. Jadi dengan penerapan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan.

Untuk hasil yang lebih jelas mengenai gambaran peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari gambar di bawah ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1 : Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

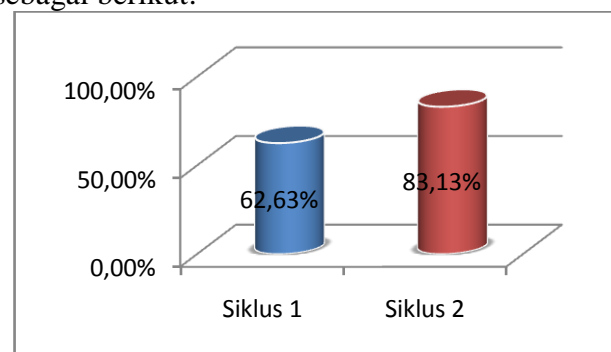
### Aktivitas Belajar Siswa

Bila ditinjau dari segi aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diharapkan, dimana

aktivitas siswa pada siklus I hanya memperoleh persentase sebesar 62,63% dengan kategori “Kurang”. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I, dimana diperoleh persentase sebesar 83,13% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas siswa ini meningkat baik disebabkan kerjasama yang baik siswa dan guru atau siswa itu sendiri. Jadi didalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Untuk hasil yang lebih jelas mengenai gambaran peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari gambar di bawah ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2 : Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

### Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

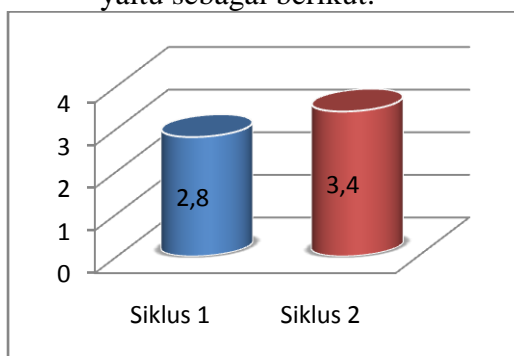
Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan dengan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* pada pokok bahasan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan dalam penelitian



ini berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing*. Dengan demikian model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, pada siklus I dengan nilai rata – rata 2,8 berada pada kategori “Cukup baik” dan pada siklus II dengan nilai rata – rata 3,4 berada pada kategori “Baik” dapat disimpulkan dari hasil penelitian, guru telah mampu menerapkan model pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

Untuk lebih jelas mengenai gambaran peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari grafik di bawah ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3 Grafik Peningkatan Kemampuan guru mengelola pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II**

### Kesimpulan

### DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penelitian memberikan kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecahan di kelas VII-2 MTs YPKS Padangsidimpuan T.A 2020/2021. Setelah dilaksanakannya tindakan dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Dari tes diagnostik terdapat 11 orang siswa dari 20 siswa dengan persentase 55% meningkat pada siklus I terdapat 14 orang siswa dari 20 siswa dengan persentase penilaian 70% dan pada siklus II terdapat 17 siswa dari 20 siswa dengan persentase penilaian 85%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 15% dari tes diagnostik ke Siklus I, dan terdapat peningkatan 15% dari siklus I ke Siklus II. Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa sudah dapat terpenuhi kategori yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

Aktivitas siswa di kelas VII-2 meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Resitasi plus snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I 62,63% dan siklus II 83,13% hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 20,5% dari Siklus I ke Siklus II. Hasil yang diperoleh telah terpenuhi yaitu  $\geq 80\%$ .

- CR,Fauziah.(2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>  
(diakses 02 Juni 2020)
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah.2008.*Belajar Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Fatkhan. (2016).*Metode Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga  
<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/metode-resitasi/> (02 juni 2020)
- Hamalik, Oemar.(2001).*Proses BelajarMengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyana, rachmawati.(2016). *Model Pembelajaran*. Bandung: Nusamedia.  
<https://www.rijal09.com/2016/05/pengertian-model-snowball-throwing/> (diakses 02 Juni 2020)
- Irna,rahmawati.(2016). *Berpikir Kreatif* . Jakarta: Erlangga.  
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-kreatif.html>  
(diakses, 06 Juni 2020)
- Irwan, sahaja. (2013). *Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-matematika/> ( diakses 04 Juni 2020).
- Roni.(2013).*Berpikir Kreatif*. Jakarta:Rineka Cipta.  
<http://zackyborju.blogspot.com/2015/06/berpikir-kreatif.html> (diakses, 07 Juni 2020)
- Suhendra,dkk.2008. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Penugasan Pada Materi Pokok Menulis Di Kelas IV SD Negeri 050649 Simpang Pulau Rambung*. Jurnal Saintech, Vol. 6, No. 2.
- Uno.B,Hamzah.2009. *Pembelajaran matematika*. Bandung: Rineka Cipta.
- Yuriniki.(2013). *Pembelajaran matematika*. Jakarta: Erlangga.  
<https://www.kamusq.com/2013/06/matematika-adalah-pengertian/>  
(diakses 04 Juni 2020).